

# **TRADISI UPACARA PAGER DESO DI BATUR CEPER KLATEN**



## **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama  
dalam Ilmu Ushuluddin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
1999**

Drs. M. Damami, MAg  
Drs. Muhammad, MAg  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudari Fauziati Alimah  
Lamp : 6 lembar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudari :

Nama : Fauziati Alimah  
NIM : 93521406  
Jurusan : Perbandingan Agama  
Fakultas : Ushuluddin  
Judul : Tradisi Upacara Pager Deso di Batur Ceper Klaten

maka, kami menganggap bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas untuk melengkapi tugas dan memenuhi sebagian syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin. Oleh karena itu mahasiswa yang bersangkutan kiranya dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juli 1999

Pembimbing I

Drs. M. Damami, MAg

NIP. 150 202 822

Pembimbing II

Drs. Muhammad, MAg

NIP. 150 241 786



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS USHULUDDIN**

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

P E N G E S A H A N

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/741/1999

Skripsi dengan judul :  
Tradisi Upacara Pager Deso di Batur Ceper Klaten

Diajukan oleh :

1. N a m a : Fauziati Alimah
2. N I M : 93521406
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Perbandingan Agama

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu  
tanggal : 21 Juli 1999 dengan nilai 72/B  
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu :  
Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. Djam'annuri, MA  
NIP : 150 182 860

Sekretaris Sidang

Drs. A. Singgih Basuki, MA  
NIP : 150 210 064

Pembimbing/merangkap Penguji I Pembantu Pembimbing

Drs. M. Damami, MA  
NIP : 150 202 822

Drs. Muhammad, Mag.  
NIP : 150 241 786

Penguji I  
  
Drs. Syaifan Nur, MA  
NIP : 150 236 146

Penguji II  
  
Drs. Rahmat Fajri  
NIP : 150 275 041

Yogyakarta, 21 Juli 1999  
DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
PENGESAHAN  
Burhanuddin Daya  
NIP : 150 015 787

M O T T O

ادعو استجب لكم لمن الذين يستكرون عن عبادي  
سید خلون جهنم دا خرین

Berdoa'alah kamu sekalian kepada-Ku, niscaya akan Ku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari beribadah (menyembah) kepada-Ku, akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina-dina.

(Q.S. Ghofir, ayat 60)<sup>\*</sup>



<sup>\*</sup>) Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT. Bumi Restu, 1978), hlm. 767.

**PERSEMBAHAN**



Skripsi ini kupersembahkan  
kepada :

- Yang terhormat Bapak dan Ibu tercinta.
- Kakak-kakakku dan adik-adikku tersayang.
- Almamaterku Fakultas Ushuddin tercinta.
- Sahabat-sahabat karibku.

## KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي علم بالقلم . علم الانسان حالم يعلم  
والظاهرة والسلام على سيد الاتمام . اما بعد

Alhamdulillah, puji syukur hanya kepada Allah semata, atas limpahan hidayah dan inayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun banyak hambatan dan kesulitan, namun dengan niat, dorongan dan bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak, hal tersebut dapat diatasi.

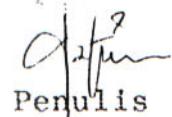
Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis menghaturkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh staf.
2. Bapak Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama, Bapak Drs. M. Damami, MAg dan Bapak Drs. Muhammad, MAg yang telah memberikan saran-saran yang sangat berguna bagi penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak dan ibu beserta seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan moril maupun materiil dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu masyarakat Batur yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam mengumpulkan data.
5. Sahabat-sahabatku dan semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Sekecil apapun amal perbuatan kita, pasti ada balasannya, penulis hanya bisa berdo'a semoga Allah SWT memberikan balasannya atas bantuan berbagai pihak.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT tempat berserah diri dan mengembalikan segala urusan.

Klaten, 10 Juni 1999



Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. TinJauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II. BATUR DAN KEHIDUPAN BERAGAMA.....	12
A. Letak Geografis dan Kondisi Penduduk	12
B. Kehidupan Beragama.....	20
BAB III. UPACARA PAGER DESO DI BATUR CEPEP KLATEN	25
A. Pengertian dan Asal Usul.....	25
B. Tata Cara Upacara.....	31
1. Tempat Upacara.....	32
2. Waktu Upacara.....	33
3. Benda-benda dan Alat-alat Upacara	35
4. Orang-orang yang Menjalankan Upa- cara.....	37

BAB IV. FAKTOR PENDUKUNG LESTARINYA PELAKSANAAN	
UPACARA PAGER DESO.....	49
A. Tradisi sebagai Budaya Adiluhung.....	49
B. Tradisi sebagai Ciri Khas Daerah.....	60
BAB V. PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran-saran.....	66
C. Kata Penutup.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68

ABSTRAKSI

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Koentjaraningrat mengatakan bahwa sekitar tahun 1979 dari seluruh kira-kira 179 juta manusia Indonesia, lebih dari 75% dari mereka berdiam di lingkungan pedesaan, yang pada umumnya tetap memelihara aneka warna kebudayaan. Tentu saja perbedaan antara kebudayaan dari berpuluhan-puluhan suku bangsa yang ada sekarang ini akan tetap mencolok.<sup>1)</sup> Perkataan Koentjaraningrat tersebut membuktikan bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang terdiri dari banyak suku bangsa yang beraneka warna kebudayaan, adat-istiadat dan agama. Atas keanekaragaman ini masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat "bhinneka". Sehubungan dengan kebinnekaan tersebut, maka tiap-tiap suku bangsa memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan antara satu suku dengan suku lainnya; demikian halnya dengan suku Jawa.

Kebudayaan Jawa merupakan salah satu kebudayaan yang ada di Indonesia yang memiliki keunikan tersendiri, yang dalam sistem budayanya menggunakan simbol atau

---

<sup>1)</sup> Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, (Jakarta : Djambatan, 1979), hlm. 30.

lambang sebagai sarana atau media untuk menitipkan nasehat bagi bangsanya.<sup>2)</sup>

Sepanjang sejarah budaya manusia penggunaan simbol-simbol telah mewarnai tindakan-tindakan manusia, baik dalam hal tingkah laku, bahasa, ilmu pengetahuan maupun religinya. Salah satu bentuk simbol yang telah mewarnai tindakan manusia dalam religinya misalnya terwujud dalam upacara tradisional di Jawa yaitu Pager Deso yang ada di Dusun Batur, Kelurahan Tegalrejo, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten. Upacara Pager Deso ini merupakan tingkah laku keprihatinan yang biasa dilakukan dalam menyambut tahun baru Hijriyah (1 Suro) yang telah menjadi tradisi sejak lama di daerah tersebut.

Upacara tersebut memberikan ciri dan tanda yang nyata pada diri manusia untuk mengangkat derajatnya sebagai makhluk Tuhan yang tertinggi di antara makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya, karena dari upacara inilah manusia dapat mengetahui tingkat peradaban dan kebudayaan manusia.<sup>3)</sup>

Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpojok dari manusia dalam masyarakat.

---

2) Budiono Heru Saloto, *Simbolisme dalam Budaya Jawa*, (Yogyakarta : Hanindita, 1991), hlm. 1.

3) Koentjaraningrat, *Metode-metode Antropologi dalam Penyelidikan Masyarakat dan Kebudayaan di Indonesia*, (Jakarta : UI, 1980), hlm. 217.

Kebudayaan dapat berfungsi sebagai tata kelakuan yang mengatur, mengendalikan dan memberi arah kepada kelakuan dan perbuatan dalam masyarakat. Maka kebudayaan ini dapat disebut sebagai adat-istiadat dalam pengertian umum.<sup>4)</sup>

DI samping itu, dari sisi kelmuhan, secara antropologis, upacara Pager Deso ini termasuk salah satu unsur kebudayaan. Menurut Koentjaraningrat ada tujuh unsur kebudayaan sebagai isi dari semua kebudayaan yang ada di dunia ini, yang disebut dengan unsur universal. Ketujuh unsur tersebut adalah : (1) Sistem religi dan upacara keagamaan, (2) Sistem organisasi dan masyarakat, (3) Sistem pengetahuan, (4) Bahasa, (5) Kesenian, (6) Sistem mata pencaharian hidup, (7) Sistem teknologi dan peralatan.<sup>5)</sup>

Dengan adanya tujuh unsur kebudayaan tersebut dapat diproyeksikan bahwa upacara Pager Desa ini merupakan bentuk dari unsur yang pertama, yaitu sistem religi dan upacara keagamaan.

Sistem religi dan upacara keagamaan mengambil paparan penting dalam memberikan suatu kekuatan jiwa terhadap masyarakat pemeluk religi. Hal ini terjadi

---

<sup>4)</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1992), hlm. 5.

<sup>5)</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

karena tiap-tiap religi merupakan suatu sistem yang terjalin erat antara unsur yang satu dengan unsur yang lain menjadi suatu sistem yang terintegrasi secara bulat. Menurut Koentjaraningrat unsur-unsur religi adalah sebagai berikut : (1) Emosi keagamaan, yang menyebabkan manusia bersikap religius, (2) Sistem keyakinan, yang mengandung bayangan manusia dengan Tuhan, wujud dari alam ghaib (super natural) sebagai nilai norma ajaran dari religi yang bersangkutan, (3) Sistem ritus dan upacara yang merupakan usaha manusia dalam mencari hubungan dengan Tuhan, dewa-dewa atau makhluk halus yang mendiami alam gaib, (4) Ummat atau kesatuan sosial yang menganut sistem keyakinan dan melaksanakan ritus dan upacara.<sup>6)</sup>

Upacara keagamaan merupakan unsur adat-istiadat suatu bangsa yang paling menarik perhatian, karena upacara keagamaan merupakan hal yang paling konkret dan mempunyai bentuk serta sifat yang beragam antara satu upacara keagamaan dengan upacara keagamaan yang lain.

Suatu upacara keagamaan, dapat terbagi dalam empat komponen yang merupakan suatu kesatuan, yaitu adanya tempat upacara, saat upacara, benda-benda dan alat-alat upacara dan orang-orang yang bersangkutan dengan

---

6) Koentjaraningrat, *Bebberapa Pokok Antropologi Sosial*, (Jakarta : Dian Rakyat, 1972), hlm. 238.

upacara<sup>7)</sup> Karena upacara-upacara keagamaan selalu merupakan suatu perbuatan yang keramat, maka tempat-tempat upacara dilaksanakan, saat upacara, benda dan alat-alat upacara dan orang-orang yang bersangkutan dengan upacara itu juga dianggap sebagai tempat, saat, benda dan orang yang keramat.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, skripsi ini akan memaparkan pelaksanaan salah satu upacara keagamaan yang ada di Dusun Batur, Kelurahan Tegalrejo, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten, yaitu Upacara Pager Deso.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok bahasan dalam penulisan skripsi ini penulis rumuskan sebagai berikut :

1. Apa yang dimaksud dengan Upacara Pager Deso?
2. Bagaimana pelaksanaan Upacara Pager Deso dalam konteks kebudayaan Jawa?
3. Apakah faktor yang menyebabkan Upacara Pager Deso tetap dilaksanakan?

#### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

7) *Ibid.*, hlm. 240.

1. Untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang Upacara Pager Deso di Batur Ceper Klaten dan tujuannya.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Upacara Pager Deso.
3. Untuk menambah khazanah pengetahuan dalam Jurusan Perbandingan Agama.

#### D. Tinjauan Pustaka

Masalah upacara diungkap oleh Koentjaraningrat dalam bukunya yaitu *Ritus Peralihan di Indonesia*. Menurutnya upacara adalah suatu tindakan atau aktivitas manusia dalam melaksanakan kebaktiannya terhadap Tuhan, dewa-dewa, roh nenek moyang atau makhluk halus lainnya dan dalam usahanya untuk berkomunikasi dengan Tuhan dan penghuni alam ghaib lainnya.<sup>8)</sup> Buku tersebut adalah bunga rampai mengenal upacara dan ritus keagamaan sebagai bagian dari adat istiadat suku bangsa di Indonesia. Dalam buku tersebut Koentjaraningrat tidak mengungkap tentang budaya Suro, namun dalam bukunya yang lain yaitu *Kebudayaan Jawa*, ia mengungkap beberapa tradisi upacara yang biasa dilaksanakan oleh orang Jawa, diantaranya adalah tanggal satu Suro (Muharrom).<sup>9)</sup>

---

<sup>8)</sup> Koentjaraningrat, *Ritus Peralihan di Indonesia*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1935), hlm. 44.

<sup>9)</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1994), hlm. 348 dan 394.

Adapun masalah asal mula diadakannya tradisi dan budaya Sura ditulis oleh H. Karkono Kamajaya Partokusumo dalam bukunya *Kebudayaan Jawa, Perpaduannya dengan Islam*. Dalam buku tersebut diungkapkan bahwa tradisi dan budaya Sura merupakan warisan dari leluhur/nenek moyang. Tradisi dan budaya tersebut merupakan perpaduan antara buaya Islam, Jawa dan Hindu. Tradisi yang dijalankan orang Jawa tersebut berupa laku keprihatinan, seperti mengelilingi benteng (keraton) atau pura dengan membisu, bersemedi, begadang (lèk-lèkan; Jawa), berendam diri (kungkum) dan sebagainya.<sup>10)</sup> Tradisi upacara Pager Deso tidak diungkap oleh Karkono, namun pelaksanaannya hampir sama dengan upacara yang dilakukan di Keraton Surakarta dan Yogyakarta.

Sedangkan upacara Pager Deso merupakan obyek penelitian yang penulis lakukan. Setelah penulis mencari informasi dan mengadakan pengamatan di lapangan tentang obyek tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa obyek yang hendak penulis teliti belum pernah diteliti, maka penulis mengadakan pengamatan dan penelitian lapangan serta menyusunnya dalam bentuk skripsi.

#### E. Metode Penelitian

Agar penelitian yang akurat dan dapat diper-

---

<sup>10)</sup>H. Karkono Kamajaya Partokusumo, *Kebudayaan Jawa, Perpaduannya dengan Islam*, (Yogyakarta : IKAPI, 1995), hlm. 215 - 245.

tanggungjawabkan secara ilmiah dapat dicapai, penelitian harus mempergunakan metode dan prosedur tertentu. Karena, metode penelitian diperlukan sebagai cara atau jalan yang harus ditempuh dalam menentukan, mengumpulkan dan mengalaisa data dalam sebuah proses penelitian.

Dilihat dari Jenisnya, penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kancah (lapangan), yaitu tentang pelaksanaan tradisi Upacara Pager Deso di Dusun Batur, Kelurahan Tegalrejo, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten.

Sementara itu data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Yang masuk dalam kategori data primer adalah informasi yang penulis dapatkan langsung dari sumbernya, yaitu dari lapangan. Sedangkan data yang masuk dalam kategori data sekunder adalah buku-buku pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini.

Langkah yang penulis lakukan selanjutnya adalah mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah bermaksud memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, *reliable*. Untuk mendapatkan data seperti itu, perlu menggunakan teknik-teknik, prosedur-prosedur, alat-alat dan kegiatan yang *dependable*, yang dapat diandalkan.<sup>11)</sup> Untuk itu penulis menggunakan teknik

---

<sup>11)</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm. 89.

wawancara langsung dengan orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan upacara, baik itu orang-orang birokrat seperti sekretaris desa, maupun kaur pemerintahan, tokoh masyarakat seperti imam masjid, pimpinan tarekat, tokoh pemuda, panitia maupun orang-orang awam (penduduk desa). Selain itu penulis juga mengadakan observasi (pengamatan) langsung di lapangan di mana penelitian dilaksanakan dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang berupa arsip-arsip yang terdapat di Kelurahan Tegalrejo maupun pada panitia.<sup>12)</sup>

Sementara itu pendekatan yang penulis pergunakan adalah pendekatan antropologis, yaitu pendekatan secara menyeluruh yang dilakukan terhadap manusia, tetapi dipelajari juga pengalaman-pengalaman manusia, misalnya mengenai bagian sejarah manusia itu, lingkungan, cara kehidupan keluarga, sistem ekonomi dan politik, a gama dan lain sebagainya.<sup>13)</sup> Namun, dalam pendekatan antropologis ini penulis menitikberatkan pada kajian "nilai budaya" dan "tokoh upacara" sebagai faktor pendukung dari pelaksanaan tradisi Upacara Pager Deso. Dengan pendekatan ini penulis berusaha mempelajari pikiran, sikap dan perilaku manusia yang ditemukan dari pengalaman dan

---

<sup>12)</sup> Definisi wawancara (interview) dan observasi bisa dibaca dalam buku *Metodologi Research Jilid II*, karangan Sutrisno Hadi, pada halaman 192 dan 136.

<sup>13)</sup> T.O. Ihromi, *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1989), hlm. 3.

kenyataan di lapangan, artinya yang berlaku sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari dengan menitikberatkan pada kajian-kajian tertentu.

Setelah data terkumpul, penulis kemudian melakukan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif ber-teori, dengan menggunakan uraian sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian sehingga dapat menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, utama dan akhir. pada bagian awal berisi uraian tentang halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Pembahasan bagian utama dibagi dalam bab I, bab II, bab III, bab IV dan bab V. Dalam bab I yaitu pendahuluan sebagai pokok dari skripsi ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Gambaran umum daerah penelitian akan diuraikan pada bab II, yang meliputi letak geografis dan kondisi penduduk Batur Ceper Klaten sebagai pelaku upacara, kemudian bagaimana kehidupan beragama masyarakat akan

diuraikan dengan maksud agar membantu dalam menganalisis tentang faktor pendukung lestarinya pelaksanaan upacara bagi kehidupan masyarakat.

Uraian mengenai Upacara Pager Deso secara rinci akan penulis kemukakan setelah gambaran umum daerah penelitian yaitu dalam bab III. Dalam bab ini diuraikan tentang asal usul dan pengertian Upacara Pager Deso. Kemudian bagaimana tradisi upacara ini dilaksanakan, siapa tokoh yang mula-mula mengajarkannya, kapan upacara dilaksanakan, benda dan alat apa yang dipergunakan dan siapa pelaku upacara juga akan diuraikan dalam bab ini.

Sebagai suatu tradisi yang masih lestari hingga saat ini, pasti ada faktor yang mendukungnya. Dalam bab IV ini akan diuraikan tentang faktor pendukung lestarinya pelaksanaan Upacara Pager Deso, baik itu pandangan masyarakat yang menganggap tradisi sebagai budaya adi tuhun maupun tradisi sebagai ciri khas daerah.

Dalam bab V dari pembahasan ini akan penulis paparkan kesimpulan terhadap permasalahan yang telah dibicarakan dan saran-saran bila dirasa perlu dikemukakan serta kata penutup.

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini akan dicantumkan daftar pustaka, abstraksi, curriculum vitae dan lampiran-lampiran yang ada.

## BAB V

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan secara keseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tradisi Upacara Pager Deso adalah salah satu bentuk laku keprihatinan yang dilaksanakan secara rutin pada setiap tanggal satu Suro yang dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Batur, Kelurahan Tegalrejo, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten yang bertujuan untuk memohon keselamatan dan keamanan dari petaka dan bahaya.
2. Pelaksanaan Upacara Pager Deso dibagi dalam 2 kelompok, yaitu kelompok pemuda dan kelompok orang tua. Kelompok pemuda melaksanakan laku, yaitu berjalan kaki di malam hari dengan menempuh jarak ± 4 Km. Sedangkan kelompok orang tua mengiringi kelompok pemuda dengan do'a yang bertempat di pusat pelaksanaan upacara, yaitu masjid Serang Kusuma.
3. Faktor pendukung lestarinya pelaksanaan Upacara Pager Deso adalah adanya anggapan bahwa dalam Upacara Pager Deso terdapat nilai-nilai yang dapat dipetik oleh masyarakat pendukungnya, nilai ketenteraman, penghormatan terhadap leluhur, kepatuhan kepada tokoh

serta unsur kebersamaan dan kerukunan. Dengan melaksanakan tradisi upacara ini masyarakat berkeyakinan akan mendapatkan ketenteraman, karena selain merasa aman, mereka juga dapat melestarikan budaya warisan nenek moyang serta mewujudkan kebersamaan dan kerukunan di antara para warga masyarakat. Selain itu tradisi upacara Pager Deso merupakan ciri khas daerah Batur Ceper Klaten, karena tradisi tersebut hanya dilaksanakan di daerah Batur. Bagi kehidupan masyarakat tersebut, upacara Pager Deso mempunyai fungsi yang mendalam, yaitu fungsi psikologis, fungsi sosial dan fungsi ibadah.

#### B. Saran-saran

Dari uraian tentang tradisi upacara Pager Deso, penulis ingin memberikan saran-saran :

1. Hendaknya masyarakat tetap melestarikan warisan budaya nenek moyang selama warisan tersebut bernilai positif.
2. Hendaknya institut menginventarisir upacara-upacara adat yang masih ada pada masyarakat, sehingga dapat menambah hazanah pengetahuan dalam bidang kebudayaan.

#### C. Penutup

Sudah sepantasnya penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Ilahi Robbi, karena dengan hidayah

dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis, umumnya bagi para pembaca.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 1992.
- Bouman, P.J. *Sosiologi Pengertian dan Masalah*. Semarang: Kanisius, 1963.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1978/1979.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1988.
- Ferm, Vergilius. *An Encyclopaedia of Religion*. American Greenwood Press, 1976.
- Geertz, Clifford. *Abangan Santri Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, terj. oleh Aswab Mahasin. Jakarta : Pustaka Jaya, 1981.
- Geriya, I Wayan. *Peranan Sistem Nilai dalam Pembangunan*. Denpasar : Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Bali, 1986.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset*. Yogyakarta : Andi Offset, 1991.
- Herusatoto, Budiono. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Hanindita.
- Hary Susanto, P.S., *Mitos Menurut Pemikiran Mircea Eliade*. Yogyakarta : Kanisius, 1987.
- Ihromi, T.O., (ed) *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1996.
- Koentjaraningrat. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta : PT. Dian Rakyat, 1977.
- \_\_\_\_\_. *Metode-metode Penelitian Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta : Gramedia, 1981.
- \_\_\_\_\_. *Ritus Peralihan di Indonesia*. Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1985.
- \_\_\_\_\_. *Metode-metode Antropologi dalam Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta : Universitas Indonesia, 1985.
- \_\_\_\_\_. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1984.

- \_\_\_\_\_. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Gramedia, 1983.
- \_\_\_\_\_. (ed) *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta : Djambatan, 1979.
- \_\_\_\_\_. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : PT. Gramedia, 1992.
- Kamajaya Partokusumo, H. Karkono. *Kebudayaan Jawa, Perpaduannya dengan Islam*. Yogyakarta : IKAPI, 1995.
- Magnis, Suseno, Franz. *Etika Jawa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Romdon. *Kepercayaan Masyarakat Jawa*. Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1973.
- Subagyo, Rahmad. *Agama Asli Indonesia*. Jakarta : Sinar Harapan dan Yayasan Cipta Lokacaraka, 1981.
- Shadily, Hassan. *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka, 1990.
- Wahab, Abdul. *Asyura dalam Perspektif Islam*. Pent. Shohib Aziz Zuhri, Bangil : Yayasan Islam al-Baqir, 1996.

